



JSP

JURNAL STUDI PESANTREN



PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sultan Hasanudin Makassar)

Miftahu Rahmi Suwardi¹, Sheila², A Zakiyah Farhanah³, Arismunandar⁴, Ahlun Ansar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

email: miftahurahmi12@gmail.com¹, sheila22ini@gmail.com², farhanazakiya91@gmail.com³,
arismunandar@gmail.com⁴, ahlun.ansar@gmail.com⁵

Received : 28 November 2024 | Revised : 27 Desember 2024 | Accepted : 13 Januari 2025

Abstract

The management of Islamic boarding schools (pesantren) has undergone significant transformations to adapt to the demands of modern education while preserving their traditional values. This study examines the management practices of Sultan Hasanuddin Modern Islamic Boarding School in Gowa, Indonesia, which integrates Islamic teachings with contemporary education. Using a qualitative descriptive method, the research explores the institution's operations, curriculum, and human resource management through interviews, direct observation, and document analysis. Findings reveal that the pesantren employs a comprehensive student admission process, emphasizing religious understanding through academic tests, Qur'an recitation assessments, and interviews. The dual-track curriculum combines the national curriculum (K13 and Merdeka) with tahfidz programs, fostering both academic and religious excellence. Modern educational technologies, such as computers and iPads, enhance the learning experience, while state-of-the-art facilities provide a conducive environment for students. The pesantren's achievements in academic, religious, and extracurricular fields underscore the success of its holistic management approach. This study highlights the potential of pesantren as exemplary models of integrated education, balancing traditional and modern pedagogical practices.

Keywords: *Islamic Boarding School, Curriculum Integration, Modern Education*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Pada prinsipnya Pondok Pesantren merupakan produk budaya masyarakat Islam Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat hingga saat ini. (Nasir & Maisah, 2022)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dadan Muttaqien (2000) "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren" menyatakan Pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan tapi juga lembaga kemasyarakatan. Hal ini berarti pesantren merupakan wadah bagi para santri untuk menjalin hubungan yang baik di masyarakat, begitu juga mengajari mereka untuk beradaptasi dengan berbagai budaya yang ada di masyarakat

Pesantren sejak lama telah menjadi bagian penting dari upaya pendidikan bangsa. Dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan dan akhlak, lembaga ini layak dipertimbangkan karena banyaknya santri di setiap pondok pesantren dan banyaknya pondok pesantren di Indonesia. Pondok pesantren memberikan pendidikan yang bersifat kolaborasi, Menurut (Suparji, & Julianto, 2023)

Menurut (Fitri & Ondeng, 2022) Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya. Pondok pesantren sudah ada sejak lama dan berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai agama generasi muda.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad muhakamurohman (2014) Pondok pesantren ,lembaga yang mengajarkan tentang agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan, ataupun wetonan, dimana didalamnya disediakan asrama sebagai tempat tinggal santri yang memenuhi kriteria untuk melaksanakan pendidikan formal pada berbagai tingkatan dan pendidikan non formal.

Menurut (Tolob, 2015) Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karekteristik yang beragam dan tidak pernah mati tetap menjadi pilihan

dalam menempuh dunia pendidikan, dalam Modernisasi pengelolaan pendidikan pesantren merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dalam konteks perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut (Maesaroh & Achdiani, 2017) Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Seiring perkembangan zaman proses modernisasi terjadi hampir pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk modernisasi yang terjadi pada lembaga pendidikan pesantren yang semakin banyak mengalami perubahan ke arah modern.

Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin menjadi objek kasus yang menarik tentang bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan Islam tradisional dapat beradaptasi dengan tuntutan modern tanpa kehilangan esensi pendidikan pesantren, pesantren harus berubah dan diperbarui dalam metode pendidikan dan pengelolannya, Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin Gowa adalah contoh sebuah pesantren yang menyatukan pendidikan agama dan umum, serta bentuk pengelolaan pendidikan yang beradaptasi dalam era yang modern saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang bertujuan untuk lebih memahami dan mempelajari pengelola pesantren secara menyeluruh. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi praktik pendidikan di Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin Gowa. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan pembekuan dalam pengumpulan data, yang berarti bahwa observasi dan wawancara dapat disesuaikan sesuai dengan tanggapan yang dihasilkan. Hal ini sangat penting untuk menangkap keragaman dan kompleksitas sistem pendidikan saat ini, yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, dianggap bahwa metode kualitatif adalah yang terbaik untuk mencapai tujuan penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari pengajar di Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin Gowa, sementara objek penelitian mencakup terkait pengelolaan pendidikan di pesantren, Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2024, di lokasi

Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin Gowa, yang dipilih karena representatif dalam menggambarkan integrasi pendidikan modern dan tradisional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung, di mana wawancara dilakukan dengan narasumber yang relevan, seperti guru, untuk menggali informasi tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap pengelolaan pendidikan di pesantren. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan observasi terhadap proses belajar mengajar, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum dan metode pengajaran dalam mendukung bentuk pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin telah mengembangkan bentuk pengelolaan dalam berbagai aspek operasionalnya. Pertama Dalam sistem penerimaan santri baru, pesantren menerapkan pendekatan seleksi yang menyeluruh dengan mengintegrasikan tiga komponen utama, tes akademik, tes mengaji, dan wawancara. Pendekatan ini sejalan dengan rekrutmen dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pemahaman agama sebagai dasar seleksi.(Hidayatullah, Hakim, & Ahyar,2024)

Kedua Keberhasilan pengelolaan pesantren ini tercermin dari jumlah penerimaan yang mencapai 208 santri pada tahun 2024, mengindikasikan tingginya minat masyarakat terhadap model pendidikan yang ditawarkan pada pondok pesantren ,Dalam aspek program pendidikan, pengelolaan pondok pesantren mengadopsi pendekatan dualtrack yang mengintegrasikan program umum dan program tahfidz program tahfidz berfokus pada pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an, Program Tahfidz memiliki dampak yang sangat signifikan serta dinilai positif bagi pondok dan masyarakat. Dengan adanya program tahfidz membuat pengaruh besar terhadap pondok dan sangat dirasakan sekali perubahannya. program tahfidz juga mendapat kepercayaan yang sangat baik dari stap lembaga dalam pendidikan,(Asmadi,Ikhwan,& Nuraini, 2020)

Kurikulum yang di gunakan dalam pondok pesantren ini Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka,dalam pengelolaan pesantren sultan hasanuddin yang menarik adalah bagaimana pesantren mengintegrasikan teknologi modern dalam proses

pembelajaran, seperti penggunaan komputer dan iPad, pernyataan ini menurut (Yualiani, 2022) Pengembangan kurikulum harus berlandaskan dengan IPTEK dengan tujuan kurikulum dalam mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kualitas pendidikan.

Manajemen sumber daya manusia di pesantren menunjukkan pendekatan yang progresif dan inklusif, yaitu dalam bentuk proses perekrutan tenaga pendidik dilakukan oleh pondok pesantren sultan hasanuddin di laksanakan secara terstruktur dan terbuka bagi lulusan dari berbagai latar belakang pendidikan Penetapan standar minimal kualifikasi S1 menunjukkan komitmen pesantren terhadap kualitas pendidikan. Keberagaman latar belakang pendidik ini memungkinkan pesantren untuk memiliki tenaga pengajar yang kompeten dalam berbagai bidang, dari pendidikan agama hingga teknologi, sehingga semakin berkualitas seorang pendidik akan memberikan dampak baik kepada proses pendidikan di pesantren ini .Pernyataan ini dikuatkan lagi dari pendapat ahli salah satunya, Menurut (Hasanah,Asbari,& wardah, 2024) Guru berkualitas akan menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu serta pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu juga, di era modern saat ini.

Fasilitas yang disediakan pesantren menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Asrama yang dilengkapi AC, kamar mandi dalam, serta ruang kelas ber-AC dengan fasilitas komputer mencerminkan upaya pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti masjid, perpustakaan, dan akses Wi-Fi menunjukkan pemahaman pesantren akan pentingnya infrastruktur modern dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut (Irwansyah,2022) Ciri yang meunggulkan suatu lembaga pendidikan dilihat dari standar sarana dan prasarana yang di berikan.

Aspek kehidupan sosial dan spiritual santri dalam pondok pesantren hasanuddin dikelola melalui sistem yang terstruktur, dengan kegiatan keagamaan rutin termasuk kajian agama setiap malam. Penerapan disiplin dilakukan secara edukatif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan OSIS. Peran musyrif dalam pengawasan santri di asrama menunjukkan pendekatan holistik dalam pembinaan karakter. Sistem piket guru yang konsisten mencerminkan komitmen terhadap pengawasan yang berkelanjutan. Komunikasi dengan orang tua dilakukan secara efektif melalui berbagai

saluran, termasuk grup kelas dan laporan perkembangan bulanan. Pelibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum menunjukkan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan pesantren. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan orang tua. salah satu cara yang dilakukan untuk mengkomunikasikan pembentukan karakter disiplin santri di lingkungan pondok adalah dengan memasang nasihat-nasehat pimpinan pondok yang dapat memotivasi santri untuk selalu berperilaku positif (Hadisi, Gazali, Herman dan Zur, 2022).

Prestasi yang diraih pesantren, khususnya dalam Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren tahun 2023 serta berbagai kompetisi keagamaan, menunjukkan keberhasilan pendekatan holistik dalam pengembangan potensi santri. Sebuah lembaga pendidikan menyiapkan Layanan kesiswaan, layanan yang disediakan dalam pondok pesantren ini termasuk konseling dan observasi langsung, menunjukkan perhatian pesantren terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin yang dimana berhasil menggabungkan konsep pendidikan modern dengan tradisional pesantren. Pendidikan di pesantren ini menggunakan kurikulum nasional yang digabungkan dengan pendidikan agama, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Bentuk pengelolaan pondok pesantren ini mulai dari, Proses penerimaan santri didasarkan pada tes yang menguji kemampuan dasar agama, seperti membaca Al-Qur'an dan wawancara, Hal ini menunjukkan komitmen pesantren terhadap kualitas santri yang masuk.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran juga menjadi kelebihan, dengan adanya perangkat komputer dan iPad yang digunakan dalam proses belajar mengajar, memfasilitasi pendidikan yang lebih modern. Fasilitas yang memadai, baik di asrama maupun kelas, mendukung kenyamanan dan kebutuhan santri, sementara kegiatan keagamaan rutin menjadi bagian penting dalam pembinaan akhlak santri. Perekrutan guru dilakukan dengan kualifikasi tertentu namun tidak terbatas pada lulusan universitas

Islam, sehingga membuka peluang bagi tenaga pendidik yang kompeten dari berbagai latar belakang. Meskipun terdapat tantangan dalam keterbatasan fasilitas, upaya perbaikan terus dilakukan, termasuk pembinaan kedisiplinan dan akhlak oleh musyrif. Reputasi pesantren yang baik ditunjukkan dengan prestasi di berbagai bidang, termasuk kompetisi agama, yang semakin mengukuhkan kualitas pendidikan di pesantren Sultan Hasanuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Afiful Ikhwan, & Nuraini. (2020). Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo). *Jurnal Mahasiswa Paskasarjana*, 1(1), 1–36. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>
- Fathul Amin. (2020). Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 56–73. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.63>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Hidayatullah, S., Hakim, L., & Ahyar, A. (2024). Pola Rekrutmen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani dan Maraqitta'limat Mamben). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 171–182. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2395>
- Irwansyah. (2022). Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- La Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, S. Zur. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern.

Societas, 7(1), 346–353. <https://doi.org/10.17509/societas.v7i1.10348>

- Muhamad Suparji, & Alfin Julianto. (2023). Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2), 93–103. <https://doi.org/10.69775/jpia.v3i2.104>
- Nasir, M., & Maisah Maisah. (2022). Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 602–623. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1124>
- Yuliani, J., Vol, E., Pendidikan, Y. D., & Singkawang, K. K. (2022). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. 2(2), 215–230.
- S., Islam, A., Jl, P., Km, R. P., Terpadu, M. M., Management, T. Q., & Management, T. Q. (2015). Desain mutu pendidikan pesantren. *Desain Mutu Pendidikan Pesantren*, 23(2), 258–274. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>

